

**Analisis Komparatif dalam Menilai Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk) Periode 2014-2017**

**Kuntum Choiro Umma**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit  
irmacu83@gmail.com**

**Abstract**

Bank Soundness is if the bank is able to carry out all its functions properly and optimally by being able to maintain public trust and be able to help the community in carrying out payment traffic well and can be used by the government in terms of implementing various policies, especially monetary policy. The objectives of the research are to determine differences in the level soundness of the bank using the CAMELS and RGEC methods. The method of the research is used descriptive quantitative. Variables of the research are comparing the CAMELS and RGEC methods. The CAMELS ratio methods are used CAR, KAP, NPM, ROA and FDR. While the RGEC ratio method are used NPL, FDR, NPM, ROA and CAR. Level soundness of the bank at BNI Syariah by using the CAMELS method for the 2014-2017 period showed Composite Ranking 2 (PK-2) conditions is "SOUND". Showing level soundness of the bank at BNI Syariah by using the RGEC method for the 2014-2017 period shows Composite Ranking 2 (PK-2) conditions is "SOUND". There are no differences that are relevant to the soundness of the bank by using both methods. The soundness of the bank in the 2014-2017 period experienced a fluctuation average, but from year to year the financial ratios of each factor increased so that this condition is very profitable for the bank in the future.

*Keywords: Bank Soundness, CAMELS, RGEC*

**Abstrak**

Bank dikatakan sehat apabila bank mampu menjalankan semua fungsinya dengan baik dan optimal yaitu dengan cara mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan dapat membantu masyarakat dalam menjalankan lalu lintas pembayaran dengan baik serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam hal melaksanakan berbagai kebijakannya, khususnya kebijakan moneter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah dengan membandingkan metode CAMELS dan RGEC. Pada metode CAMELS rasio yang digunakan adalah CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR. Sedangkan pada metode RGEC rasio yang digunakan adalah NPL, FDR, NPM, ROA dan CAR. Tingkat Kesehatan Bank pada BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMELS periode 2014-2017 menunjukkan kondisi Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu "SEHAT". Tingkat Kesehatan Bank pada BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC periode 2014-2017 menunjukkan kondisi Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu "SEHAT". Tidak terdapat perbedaan yang relevan terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan kedua metode tersebut. Tingkat kesehatan bank periode 2014-2017 rata-rata mengalami fluktuasi, tetapi dari tahun ke tahun rasio keuangan dari masing-masing faktor mengalami peningkatan sehingga kondisi ini sangat menguntungkan bagi bank kedepannya.

*Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, CAMELS, RGEC*

## A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan khususnya bank adalah sarana masyarakat untuk menghimpun dan menyalurkan dana guna meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Bank adalah suatu lembaga yang berfungsi untuk menampung dana dari masyarakat berwujud pinjaman sehingga bank dalam peranannya adalah sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan. Untuk menilai tingkat kesehatan, digunakan metode CAMELS yang meliputi penilaian terhadap lima faktor yaitu *Capital* (permodalan), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (sensivitas terhadap risiko pasar). Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS sebagai tolak ukur penilaian kinerja keuangan dinilai kurang efektif. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank yang dibuat dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dengan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/ RBRR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada aturan terbaru Bank Indonesia inilah metode CAMELS yang sebelumnya digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank diganti dengan metode RGEC. Metode RGEC ini mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCC), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) dimana dalam metode ini bank diwajibkan untuk melakukan penilaian diri sendiri (*self assessment*) terhadap kinerja keuangannya sesuai yang diatur dalam peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia.

Saat ini, bank-bank konvensional memperluas usahanya di Unit Usaha Syariah, contohnya adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Secara keorganisasian, BNI Syariah merupakan perusahaan anak dari BNI konvensional yaitu PT. Bank Negara Indonesia, Tbk sehingga mempunyai direktur yang sama pula. Tetapi dalam pengelolaan dana masyarakat BNI Syariah dengan BNI konvensional dikelola secara terpisah. Tidak hanya masyarakat muslim saja yang mempercayakan bank syariah untuk menyimpan uangnya, tetapi masyarakat non-muslim juga mulai melirik bank syariah sebagai sarana lalu lintas dalam pembayarannya. Banyak bank milik swasta maupun milik pemerintah mengembangkan usahanya di unit syariah seperti contoh anak perusahaan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk yaitu Bank Negara Indonesia Syariah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif dalam Menilai Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT. Bank Negara Indonesia, Tbk) Periode 2014-2017.”

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Bank

Menurut Kasmir (2014:14), suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

### 2. Bank Syariah

Berdasarkan prinsip syariah, bank diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dengan latar belakang terdapat suatu keyakinan dalam agama Islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah. Bank berdasarkan Prinsip Syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi

berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang berpedoman kepada ketentuan-ketentuan Al Quran & Hadist.

### 3. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2012:44), tingkat kesehatan bank diukur dari normalnya kegiatan operasional perbankan dan dapat menjalankan semua kewajiban perbankan yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Veithzal Rivai (2010:118), tingkat kesehatan bank merupakan suatu bank yang mampu mengoperasikan fungsi bank dengan benar, mampu menjaga kredibilitasnya di masyarakat dan mampu melakukan kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan moneter.

### 4. Metode CAMELS

Analisis metode CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Faktor-faktor dalam metode CAMELS antara lain:

#### a. *Capital* (Permodalan)

Penilaian modal pada suatu bank didasarkan kepada KPPM (Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum) kemudian pemenuhan tersebut dihitung dari rasio modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).

#### b. *Assets Quality* (Kualitas Aktifa Produk)

Kualitas aset adalah semua aktiva yang dimiliki oleh suatu untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk memastikan kualitas aset atau aktifa yang produktif tersebut pada suatu bank, maka digunakan rasio KAP (Kualitas Aktifa Produk).

#### c. *Management* (Manajemen)

Menurut Kasmir (2012:45), penilaian manajemen ini difungsikan untuk menilai kualitas manajemen dengan mengajukan 250 pertanyaan menyangkut manajemen bank tersebut. Oleh karena itu penilaian manajemen bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*), yaitu :

#### d. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

#### e. *Liquidity* (Likuiditas)

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut mampu membayar semua kewajiabannya yaitu kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek serta bank harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk dibiayai. Dalam menilai Risiko Likuiditas, rasio yang digunakan adalah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

#### f. *Sensitivity to Market Risk* (Sensivitas terhadap Resiko Pasar)

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada kemampuan modal bank dalam mengatasi potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar. Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

### 5. Metode RGEK

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia memberlakukan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating atau RBBR.

#### a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (*risk profile*) adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas pengaplikasian manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan pada 8 risiko, yaitu: risiko

kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan, risiko reputasi.

1) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Pada Risiko Kredit, rasio yang digunakan adalah rasio NPL (*Net Profit Loan*).

2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Dalam menilai Risiko Likuiditas, rasio yang digunakan adalah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilakukan dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*).

c. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan dilakukan pada suatu periode. Kegunaan faktor ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

d. *Capital* (Permodalan)

Faktor yang dinilai yaitu permodalan yang dimiliki oleh bank berdasarkan pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) bank. Penilaian faktor permodalan didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang sudah ditetapkan oleh BI.

**6. Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:7), laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu merupakan definisi dari laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil operasi yang sudah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

**7. Laporan Keuangan Syariah**

Menurut Muhammad (2005:235), laporan keuangan syariah merupakan laporan keuangan yang mendeskripsikan fungsi bank Islam sebagai investor, hak, dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank Islam dari masalah investasinya, dilihat dari faktor ekonomi atau sosial.

**C. METODE PENELITIAN**

**1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 7), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan positivism untuk meneliti populasi dan sampel. Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang mencakup banyak angka dan disusun secara sistematis dan terstruktur yang akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

**2. Instrumen Penelitian**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka dan dokumentasi perusahaan berupa catatan - catatan perusahaan yang diperoleh dari pengunduhan data - data melalui media cetak ataupun media elektronik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh adalah data yang dipublikasikan di perusahaan

*go public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) berupa laporan keuangan tahun 2014-2017 dengan pengambilan data di situs web resmi Bank BNI Syariah yaitu *www.bnisyariah.co.id* berupa profil perusahaan, visi-misi perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan dan laporan keuangan Bank BNI Syariah periode 2014-2017.

### 3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat dua definisi operasional variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### Metode CAMELS

Analisis metode CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Faktor-faktor dalam metode CAMELS antara lain:

#### a. *Capital* (Permodalan)

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio yang digunakan dalam penilaian ini adalah CAR (*Capital Adequency Ratio*). Penilaian terhadap Rumus dari rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

#### b. *Assets Quality* (Kualitas Aktifa Produk)

Pada faktor ini, penilaian yang diukur adalah kualitas aktiva yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam faktor ini adalah KAP (Kualitas Aktifa Produk).

$$KAP = \frac{\text{Aktifa Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### c. *Management* (Manajemen)

Penilaian manajemen merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan manajemen pengurus bank dalam menjalankan usahanya. Rasio keuangan yang digunakan dalam faktor ini adalah NPM (*Net Profit Margin*), sebagaimana rumusnya:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian suatu bank yang didasarkan pada kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Pada faktor rentabilitas rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### e. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam penilaian ini adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rumus dari rasio FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### Metode RGEK

Metode ini adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu metode CAMELS. Dalam metode ini faktor-faktor yang dinilai untuk mengukur tingkat kesehatan bank yaitu:

#### a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dalam faktor ini rasio keuangan yang digunakan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

1) Risiko Kredit Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Dalam risiko kredit digunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) Rumus dari rasio NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajibannya yaitu kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam faktor likuiditas adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*), sebagaimana rumusnya:

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Pada faktor ini menggunakan rasio NPM (*Non Performing Asset*). Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Pada faktor rentabilitas, rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Capital* (Permodalan)

Dalam faktor ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*), sebagaimana rumusnya:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

#### 4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan dalam menilai tingkat kesehatan bank dan menetapkan peringkat faktor tingkat kesehatan bank BNI Syariah menggunakan metode CAMELS periode 2014-2017. Dalam menetapkan tingkat kesehatan bank, terdapat matriks kriteria peringkat kesehatan bank yang sudah ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011. Matriks kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Capital* (Permodalan)

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor permodalan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor *Capital* (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 12%
2	Sehat	9% < KPMM ≤ 12%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM ≤ 9%
4	Kurang Sehat	KPMM ≤ 8%
5	Tidak Sehat	KPMM ≤ 8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

b. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva Produk)

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor kualitas aset adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor *Assets Quality* (KAP)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio berkisar antara 1% - 3%
2	Sehat	Rasio berkisar antara 3,01% - 5%
3	Cukup Sehat	Rasio berkisar antara 5,01% - 8%
4	Kurang Sehat	Rasio berkisar antara 8,01% - 10%
5	Tidak Sehat	Rasio diatas 10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

c. *Management* (Manajemen)

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor manajemen adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor *Management* (NPM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

d. *Earning* (Rentabilitas)

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor *Earning* (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%).
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% - 2%).
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% - 1,25%).
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% - 0,5%).
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor *Liquidity* (FDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

2. Menghitung rasio keuangan dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dan menetapkan peringkat faktor tingkat kesehatan pada BNI Syariah periode 2014-2017. Dalam metode RGEC terdapat empat faktor untuk menilai tingkat kesehatan bank, antara lain:

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor risiko kredit adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko Kredit (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$<2\%$
2	Sehat	$2\% - <3,5\%$
3	Cukup Sehat	$3,5\% - 5<\%$
4	Kurang Sehat	$5\% - <8\%$
5	Tidak Sehat	$>8\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko Likuiditas (FDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<60% - 70%
2	Sehat	70% - <85%
3	Cukup Sehat	85% - 100<%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor GCG adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Matriks Kriteria Penetapan Tingkat Faktor Risiko GCG (NPM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPM $\geq$ 100%
2	Sehat	81% $\leq$ NPM < 100%
3	Cukup Sehat	66% $\leq$ NPM < 81%
4	Kurang Sehat	51% $\leq$ NPM < 66%
5	Tidak Sehat	NPM < 51%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

3) *Earning (Rentabilitas)*

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor *Earning* (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%).
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% - 2%).
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% - 1,25%).
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% - 0,5%).
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

4) *Permodalan (Capital)*

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor permodalan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor *Capital* (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM > 12%).
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (9% < KPMM $\leq$ 15%).
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% < KPMM $\leq$ 9%).
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku (KPMM $\leq$ 8%).
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> (KPMM $\leq$ 8%).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

3. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2011 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, dapat diketahui bahwa penetapan metode CAMELS dan RGEC adalah sebagai berikut:

a. Metode CAMELS

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dalam metode ini berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor: permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Peringkat Komposit dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya;
- 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya;
- 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya;
- 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya;
- 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Metode CAMELS

**Tabel 4.21 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode Desember 2014**

Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
<i>Capital</i>	CAR	20,14	1	Sangat Sehat
<i>Asset Quality</i>	KAP	1,44	1	Sangat Sehat
<i>Management</i>	NPM	73,57	3	Cukup Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,27	2	Sehat
<i>Liquidity</i>	FDR	92,60	3	Cukup Sehat
Tingkat Komposit 2 (PK-2)				SEHAT

Sumber: Data diolah penulis

Ditinjau dari tabel diatas, angka rasio CAR pada BNI Syariah periode 2014 menunjukkan angka 20,14% yang berarti bahwa tingkat modal secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan ketentuan KPPM yang berlaku. Kualitas aset juga sangat baik dengan ditunjukkannya angka rasio KAP sebesar 1,44%. Tingkat manajemen dalam bank juga tergolong baik dengan ditunjukkannya angka rasio NPM sebesar 73,57%. Angka faktor rentabilitas bank oleh rasio ROA sebesar 1,27% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengantisipasi potensi kerugian bank cukup baik. Dalam rasio FDR pada faktor likuiditas adalah sebesar 92,60 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kewajiban bank dilaksanakan dengan cukup baik sehingga bank terhindar ancaman-ancaman yang membuat kerugian bank di masa yang datang. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai rasio CAMELS menunjukkan bahwa secara umum predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu tingkat kesehatan BNI Syariah pada periode 2014 dikategorikan dengan Peringkat Komposit 2, yaitu SEHAT.

**Tabel 4.22 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode Desember 2015**

Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
<i>Capital</i>	CAR	15,48	1	Sangat Sehat
<i>Asset Quality</i>	KAP	2,04	1	Sangat sehat
<i>Management</i>	NPM	85,64	2	Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,43	2	Sehat
<i>Liquidity</i>	FDR	91,94	3	Cukup Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)				SEHAT

Sumber: Data diolah penulis

Ditinjau dari tabel diatas, angka rasio CAR pada BNI Syariah periode 2015 menunjukkan angka 15,48% yang berarti bahwa tingkat modal secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan ketentuan KPPM yang berlaku. Kualitas aset juga sangat baik dengan ditunjukkannya angka rasio KAP sebesar 2,04%. Tingkat manajemen dalam bank juga tergolong baik dengan ditunjukkannya angka rasio NPM sebesar 85,64%. Angka faktor rentabilitas bank oleh rasio ROA sebesar 1,43% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengantisipasi potensi kerugian bank cukup baik. Angka yang ditunjukkan dalam rasio FDR pada faktor likuiditas adalah sebesar 91,94% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kewajiban dalam bank dilaksanakan dengan cukup baik sehingga bank terhindar ancaman-ancaman yang membuat kerugian bank di masa yang datang. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai rasio CAMELS menunjukkan bahwa secara umum predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu tingkat kesehatan BNI Syariah pada periode 2015 dikategorikan dengan Peringkat Komposit 2, yaitu SEHAT.

**Tabel 4.23 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode Desember 2016**

Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
<i>Capital</i>	CAR	14,92	2	Sehat
<i>Asset Quality</i>	KAP	2,29	1	Sangat Sehat
<i>Management</i>	NPM	71,40	3	Cukup Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,44	2	Sehat
<i>Liquidity</i>	FDR	84,57	2	Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)				SEHAT

Sumber: Data diolah penulis

Ditinjau dari tabel diatas, angka rasio CAR pada BNI Syariah periode 2016 menunjukkan angka 14,92% yang berarti bahwa tingkat modal secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan ketentuan KPPM yang berlaku. Kualitas aset juga sangat baik dengan ditunjukkannya angka rasio KAP sebesar 2,29%. Tingkat manajemen dalam bank juga tergolong cukup baik dengan ditunjukkannya angka rasio NPM sebesar 71,40%. Angka faktor rentabilitas bank oleh rasio ROA sebesar 1,44% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengantisipasi potensi kerugian baik. Dalam rasio FDR pada faktor likuiditas adalah sebesar 84,57% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kewajiban bank dilaksanakan dengan baik sehingga bank terhindar ancaman-ancaman yang membuat kerugian bank di masa yang datang. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai rasio CAMELS menunjukkan bahwa secara umum predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu tingkat kesehatan BNI Syariah pada periode 2016 dikategorikan dengan Peringkat Komposit 2, yaitu SEHAT.

**Tabel 4.24 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode Desember 2017**

Faktor	Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan
<i>Capital</i>	CAR	18,43	1	1	Sangat Sehat
<i>Asset Quality</i>	KAP	2,49	1	1	Sangat Sehat
<i>Management</i>	NPM	72,89	3	3	Cukup Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,31	2	2	Sehat
<i>Liquidity</i>	FDR	80,21	2	2	Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)					SEHAT

Sumber: Data diolah penulis

Ditinjau dari tabel diatas, angka rasio CAR pada BNI Syariah periode 2017 menunjukkan angka 18,43% yang berarti bahwa tingkat modal secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan ketentuan KPPM yang berlaku. Kualitas aset juga sangat baik dengan ditunjukkannya angka rasio KAP sebesar 2,49%. Tingkat manajemen dalam bank juga tergolong cukup baik dengan ditunjukkannya angka rasio NPM sebesar 72,89%. Angka faktor rentabilitas bank oleh rasio ROA sebesar 1,31% hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan bank dalam mengantisipasi potensi kerugian baik. Dalam rasio FDR pada faktor likuiditas adalah sebesar 80,21% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kewajiban bank dilaksanakan dengan baik sehingga bank terhindar ancaman-ancaman yang membuat kerugian bank di masa yang datang. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai rasio CAMELS menunjukkan bahwa secara umum predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu tingkat kesehatan BNI Syariah pada periode 2017 dikategorikan dengan Peringkat Komposit 2, yaitu SEHAT.

## 2. Metode RGEK

Berdasarkan metode RGEK, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode Desember 2014**

Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,028	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	92,60	3	Cukup Sehat	
GCG	NPM	73,57	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,27	2	Sehat	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	20,14	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)					SEHAT

Sumber: Data diolah penulis

Ditinjau dari tabel diatas, penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah periode 2014 pada faktor *Risk Profile* oleh rasio NPL menunjukkan angka sebesar 0,028% dan rasio FDR berada dalam angka sebesar 92,60%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam meng-cover kerugian dan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tergolong sangat baik. Faktor manajemen dengan rasio NPM sebesar 73,57% menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan manajemen bank sudah cukup baik. Rasio ROA menunjukkan angka 1,27% yang berarti bahwa bank mampu dalam mengantisipasi kerugian yang ada karena laba sudah melebihi target sehingga mampu meningkatkan permodalan bank. Rasio CAR menunjukkan angka 20,14% hal tersebut dikategorikan sangat baik karena tingkat modal secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan ketentuan KPPM yang berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai rasio RGEK menunjukkan bahwa secara umum predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu tingkat kesehatan BNI Syariah pada periode 2014 dikategorikan dengan Peringkat Komposit 2, yaitu SEHAT.

**Tabel 4.26 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode Desember 2015**

Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,043	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	91,94	3	Cukup Sehat	
GCG	NPM	85,64	2	Sehat	Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,43	2	Sehat	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	15,48	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)					SEHAT

Sumber: Data diolah penulis

Ditinjau dari tabel diatas, penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah periode 2015 pada faktor *Risk Profile* oleh rasio NPL menunjukkan angka sebesar 0,043% dan rasio FDR berada dalam angka sebesar 91,94%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam meng-cover kerugian dan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tergolong sangat baik. Faktor manajemen dengan rasio NPM sebesar 85,64% menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan manajemen bank sudah cukup baik. Rasio ROA menunjukkan angka 1,43% yang berarti bahwa bank mampu dalam mengantisipasi kerugian yang ada karena laba sudah melebihi target sehingga

mampu meningkatkan permodalan bank. Rasio CAR menunjukkan angka 15,48% hal tersebut dikategorikan sangat baik karena tingkat modal secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan ketentuan KPPM yang berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai rasio RGEC menunjukkan bahwa secara umum predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu tingkat kesehatan BNI Syariah pada periode 2015 dikategorikan dengan Peringkat Komposit 2, yaitu SEHAT.

**Tabel 4.27 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode Desember 2016**

Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Keterangan	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,058	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	84,57	2	Sehat	
GCG	NPM	71,40	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,44	2	Sehat	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	14,92	2	Sehat	Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)					SEHAT

Sumber: Data diolah penulis

Ditinjau dari tabel diatas, penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah periode 2016 pada faktor *Risk Profile* oleh rasio NPL menunjukkan angka sebesar 0,058% dan rasio FDR berada dalam angka sebesar 84,57%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam meng-cover kerugian dan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tergolong sangat baik. Faktor manajemen dengan rasio NPM sebesar 71,40% menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan manajemen bank sudah cukup baik. Rasio ROA menunjukkan angka 1,44% yang berarti bahwa bank mampu dalam mengantisipasi kerugian yang ada karena laba sudah melebihi target sehingga mampu meningkatkan permodalan bank. Rasio CAR menunjukkan angka 14,92% hal tersebut dikategorikan sangat baik karena tingkat modal secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan ketentuan KPPM yang berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai rasio RGEC menunjukkan bahwa secara umum predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu tingkat kesehatan BNI Syariah pada periode 2017 dikategorikan dengan Peringkat Komposit 2, yaitu SEHAT.

**Tabel 4.28 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode Desember 2017**

Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,056	1	Sangat Sehat	Sehat
	FDR	80,21	2	Sehat	
<i>Management</i>	NPM	72,89	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,31	2	Sehat	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	18,43	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit 2 (PK-2)					SEHAT

Sumber: Data diolah penulis

Ditinjau dari tabel diatas, penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah periode 2017 pada faktor *Risk Profile* oleh rasio NPL menunjukkan angka sebesar 0,056% dan rasio FDR menunjukkan angka sebesar 80,21%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam meng-cover kerugian dan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tergolong sangat baik. Faktor manajemen dengan rasio NPM sebesar 72,89% menunjukkan bahwa tingkat manajemen bank sudah cukup baik. Rasio ROA menunjukkan angka 1,31% yang berarti bahwa bank mampu dalam mengantisipasi kerugian yang ada. Rasio CAR menunjukkan angka 18,43% hal tersebut dikategorikan sangat baik karena bahwa tingkat modal secara signifikansi lebih tinggi dibandingkan ketentuan KPPM yang berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai rasio RGEC menunjukkan bahwa secara umum predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu tingkat kesehatan

BNI Syariah pada periode 2017 dikategorikan dengan Peringkat Komposit 2, yaitu SEHAT.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada BNI Syariah periode 2014-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMELS sudah sesuai standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah menunjukkan Peringkat Komposit “SEHAT”, tahun 2015 dengan Peringkat Komposit “SEHAT”, tahun 2016 dengan Peringkat Komposit “SEHAT” dan tahun 2017 dengan Peringkat Komposit “SEHAT”. Sehingga Tingkat Kesehatan Bank pada BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMELS periode 2014-2017 menunjukkan kondisi Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu “SEHAT” yang mencerminkan bahwa Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEK sudah sesuai standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah menunjukkan Peringkat Komposit “SEHAT”, tahun 2015 dengan Peringkat Komposit “SEHAT”, tahun 2016 dengan Peringkat Komposit “SEHAT” dan tahun 2017 dengan Peringkat Komposit “SEHAT”. Sehingga Tingkat Kesehatan Bank pada BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMELS periode 2014-2017 menunjukkan kondisi Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu “SEHAT” yang mencerminkan bahwa Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Diantara beberapa Peraturan Bank Indonesia yang menilai tingkat kesehatan bank adalah metode CAMELS dan RGEK. Metode CAMELS menilai tingkat kesehatan bank dari faktor *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas terhadap resiko pasar). Metode RGEK menilai tingkat kesehatan dari *Risk Profile* (Faktor Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perhitungan penilaian metode CAMELS dan RGEK. Tingkat Kesehatan Bank pada BNI Syariah menggunakan metode CAMELS maupun RGEK periode 2014-2017 sama-sama menunjukkan kondisi Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu “SEHAT”. Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam kedua metode tersebut, tetapi tidak mempengaruhi hasil akhir dari penilaian tingkat kesehatan bank dari metode CAMELS dan RGEK. Hal ini dikarenakan adanya persamaan beberapa rasio yang dalam kedua metode tersebut seperti rasio CAR (*capital Adequacy Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

### Saran

Kesimpulan diatas dapat digunakan BNI Syariah sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank. Penulis memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian sehingga penulis memberikan saran-saran antara lain:

1. Tingkat Kesehatan Bank pada BNI Syariah periode 2014-2017 menunjukkan kondisi PK-2 yaitu “SEHAT”. Dengan kondisi bank yang sehat, maka akan meningkatnya kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham, karyawan bank dan pihak lainnya pada kinerja bank BNI Syariah. Oleh karena itu diharapkan BNI Syariah mampu mempertahankannya terlebih dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

2. Tingkat kesehatan bank periode 2014-2017 rata-rata mengalami fluktuasi, tetapi rata-rata setiap tahun rasio keuangan dari masing-masing faktor mengalami peningkatan sehingga kondisi ini sangat menguntungkan bagi bank kedepannya.
3. Rasio NPM pada penilaian faktor manajemen atau GCG dan rasio FDR pada penilaian faktor likuiditas perlu ditingkatkan, karena pada periode 2014-2017 menunjukkan rata-rata angka “CUKUP SEHAT”. Oleh karena itu bank diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia serta dengan mengurangi jumlah kredit dan menambah jumlah Dana Pihak Ketiga untuk meningkatkan tingkat likuiditas pada bank.
4. Dalam menyusun anggaran tahun berikutnya hendaknya memperhatikan pengaruh faktor eksternal dan pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank.
5. Untuk menjaga stabilitas kesehatan bank, BNI syariah perlu mengembangkan usahanya dengan pelayanan yang lebih baik sehingga akan menciptakan kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham, karyawan bank dan pihak lainnya.

## F. REFERENSI

- AAOIFI. (2010). *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Manama, Bahrain: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.
- Arifin, Zainul. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher
- Bambang, Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Budi Rahardjo. (2002). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2014)., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Triandaru Sigit. (2006)., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman (2003). *Manajemen Perbankan. Cetakan Pertama Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dianti, Edla. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEN (Studi pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JOM FISIP* Volume: 3 hal: 3-4
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Hartanto, Eko. Sawitri, Peni. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- I Gusti Ayu Purnamawati., Ni Kadek Sri Widari dan Ni Kadek Sinarwati. (2017). Analisis Perbandingan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEN (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2011-2015), Volume 7 No 1 hal 5-8.
- Jacky Sumarauw., Vanessa Elisabeth Korompis dan Tri Oldy Rotinsulu. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEN (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014), Volume 3 No 4 hal 434-435.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada.

- Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/41/KEP.GBI/2010 UUS tentang berubahnya BNI menjadi PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
- Muhammad. (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah, Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Tatas Ridho. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Prive* Volume: 1 hal: 31-33
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dengan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/ RBRR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/1PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59 Tahun 2002 tentang Akuntansi Perbankan Syariah.
- Rivai, Viethzal dan Arifin Arfian. 2010. *Islamic Bankir: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Nurhayati. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Situs resmi BNI Syariah. [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Visitasi 26 Juli 2018
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Cv. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah.
- Utami, Budi Santi. (2015). Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEK Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013), *Skrripsi. Program Studi Akuntansi. Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

